

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS
PENGUNAAN E-FILING OLEH WAJIB PAJAK PRIBADI SEBAGAI
SARANA PELAPORAN SPT MASA SECARA ONLINE DAN
REALTIME
(STUDI PADA KPP PRATAMA SURABAYA RUNGKUT)**

Alberta Esti Handayani

Dian Mahfianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

***Abstract :** This study aims to analyze the factors that affect the intensity of the use of personal taxpayers as a means of online and realtime mass reporting. Factors that are considered to influence taxpayers in using e-filing include the taxpayers' perceptions, estimates, complexity, security, and technological readiness. This research was conducted using primary data using a questionnaire media that was distributed directly to the research object, namely individual taxpayers who were registered at KPP Pratama Surabaya Rungkut. Sampling was done by convenience sampling technique, and obtained as many as 100 people using the Slovin formula. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis techniques. The results showed that there was no significant influence between perceived usefulness (X1), real perception (X2), complexity (X3), security (X4), taxpayer technology readiness (X5) on the intensity of taxpayers in using e-filing (Y) at KPP Pratama Surabaya Rungkut.*

***Keywords:** perceived usefulness, perceived convenience, complexity, security, and technological readiness of taxpayers.*

***Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan e-filing oleh wajib pajak pribadi sebagai sarana pelaporan spt masa secara online dan realtime. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi intensitas wajib pajak dalam penggunaan e-filing meliputi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan, dan kesiapan teknologi wajib pajak. Penelitian ini dilaksanakan dengan*

menggunakan data primer dengan menggunakan media kuesioner yang disebar secara langsung pada objek penelitian yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Surabaya Rungkut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik convenience sampling, dan didapatkan sampel sebanyak 100 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), kerumitan (X3), keamanan (X4), kesiapan teknologi wajib pajak (X5) terhadap intensitas wajib pajak dalam penggunaan e-filing (Y) pada KPP Pratama Surabaya Rungkut.

Kata Kunci: *persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan, dan kesiapan teknologi wajib pajak.*

1. Pendahuluan

Pajak telah menjadi sumber penerimaan negara, terutama pada negara-negara maju maupun negara berkembang yang menganut asas demokrasi dalam sistem pemerintahannya (Pricilia, 2016:1).

Perubahan yang mendasar yang berkaitan dengan modernisasi pajak terjadi di tahun 2004 dimana DJP berusaha memenuhi aspirasi WP untuk mempermudah pelaporan SPT. ditandai dengan dikeluarkannya Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tanggal 14 Mei 2004 tentang penyampaian SPT secara elektronik. Setelah sukses dengan program e-SPT pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan DJP meluncurkan produk e-Filling atau Electronic Filing System meliputi sistem pelaporan pajak dengan SPT secara elektronik (e-Filling) yang dilakukan melalui sistem online yang realtime.

Dirjen Pajak di Kantor Pajak Jakarta dalam situs DJP mengungkapkan sistem e-Filing ini dimuat untuk mengurangi pertemuan langsung Wajib Pajak dengan petugas, mengurangi antrian, mengurangi berkas fisik dokumen, jadi sekarang sudah jauh lebih mudah (Sesa dkk ,2015:10).

Saat ini, penyampaian SPT menggunakan *e-Filing* masih belum diwajibkan oleh DJP atau masih bersifat optional, sehingga wajib pajak masih bisa memilih untuk penyampaian SPT secara manual atau melalui *e-Filing*. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat menarik minat wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing* dari pada melalui manual.

Beberapa peneliti terdahulu mencoba untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan e-filing. Penelitian Wowor (2014) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi wajib pajak dalam penggunaan e-filing menunjukkan bahwa persepsi pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, serta persepsi kecepatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif pada minat penggunaan e-filing namun persepsi kecepatan tidak mempunyai pengaruh pada minat penggunaan e-filing. Penelitian Wibisono (2014) menunjukkan bahwa keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan mempunyai pengaruh positif pada minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing di Surabaya.

Kerumitan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan senyatanya, demikian pula jenis kelamin juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (Wiyono ; 2008). Selain itu juga ada penelitian yang tentang perilaku wajib pajak yang mengatakan bahwa Persepsi kegunaan, kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan, persepsi pengalaman, keamanan serta teknologi informasi wajib pajak berpengaruh terhadap perilaku dalam penggunaan E-Filling (Desmayanti,2012).

Penelitian ini untuk membuktikan penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi intensitas wajib pajak dalam penggunaan E-Filling sehingga bisa memberikan masukan kepada KPP dalam peningkatan pelaporan melalui E-Filling. Atas dasar latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan *E-filing*”**

Oleh Wajib Pajak Pribadi Sebagai Sarana Pelaporan SPT Masa Secara Online Dan Realtime (Studi Pada KPP Pratama Surabaya Rungkut).”

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Pengertian Intensitas

Intensitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah tingkatan atau ukuran. Intensitas yang dimaksud adalah tingkat lamanya (durasi) dan seringnya (frekuensi) seseorang dalam melakukan kegiatan secara berulang-ulang.

2.2. Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan menjelaskan bagaimana suatu sistem dapat memberikan manfaat bagi penggunanya dalam penggunaan suatu sistem.. Persepsi kegunaan adalah suatu ukuran dimana pengguna yakin dengan menggunakan teknologi bisa mendatangkan manfaat bagi pekerjaannya. Indikator Persepsi Kegunaan sebagai berikut:

- a. Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja.
- b. Penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktivitas.
- c. Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektifitas kinerja.

2.3. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah dipahami. Davis mengungkapkan kemudahan yang dipersepsikan yaitu tingkatan dimana seseorang percaya penggunaan suatu sistem tertentu dapat menjadikan orang tersebut bebas dari usaha (Venkatesh dan Davis, 2000; 201). Indikator Persepsi Kemudahan sebagai berikut:

- a. Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah.
- b. Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem.

- c. Sistem mudah digunakan.
- d. Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang diinginkan individu.

2.4. Kerumitan

Kerumitan didefinisikan sebagai tingkat harapan pengguna bahwa teknologi bebas dari usaha. dalam menemukan bahwa semakin *kompleks* (rumit) suatu inovasi, semakin rendah tingkat penyerapannya. Kerumitan muncul, jika Wajib Pajak belum bisa menerima sebuah teknologi baru digunakan dalam pelaporan pajaknya dengan alasan belum terbiasa sehingga Wajib Pajak menginterpretasikan bahwa teknologi yang baru dapat menyita waktu dalam mempelajarinya / bahkan sulit dipahami sehingga Wajib Pajak enggan menggunakan *E-Filing*. Indikator Variabel kerumitan sebagai berikut :

- a. Pelayanan pengajuan login sistem
- b. Administrasi wajib pajak
- c. Interaksi wajib pajak atas sistem .

2.5. Presepsi Keamanan

Keamanan adalah suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh sistem sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas (Dewi, 2009). keamanan adalah bahwa untuk penggunaan sistem informasi itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan untuk kerahasiaan ada lah bahwa segala hal yang berkaitan dengan

informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada pihak ketiga yang dapat mengetahuinya. Indikator Variabel Keamanan sebagai berikut :

- a. Aman
- b. Resiko hilangnya data informasi kecil
- c. Resiko pencurian kecil
- d. Terjamin kerahasiaannya

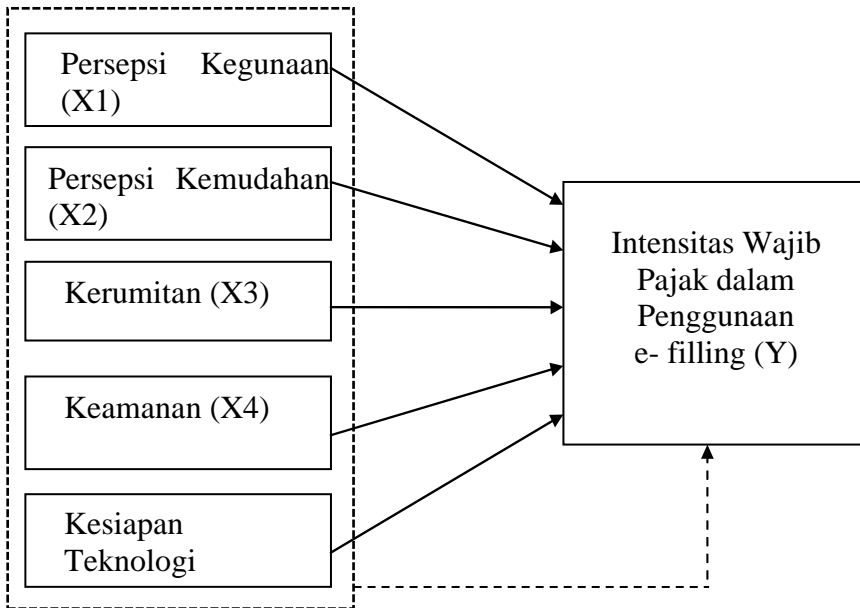
2.6. Kesiapan Teknologi Wajib Pajak

Penggunaan Teknologi Wajib Pajak Menurut Firmawan (2009), Sistem Informasi (SI) adalah sebuah rangkaian prosedur formal mengenai pengumpulan data yang kemudian diproses menjadi informasi dan distribusikan kepada para pemakai. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dijelaskan sebagai kumpulan manusia dan sumber-sumber modal didalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Pengguna dalam hal ini adalah Wajib Pajak dan teknologi informasi yang dimaksud adalah *E-Filing* sehingga pengertian yang dimaksud disini adalah keinginan yang ditunjukkan Wajib Pajak untuk menggunakan *E-Filing* serta keluasaan penggunaan *E-Filing* yang diserap Wajib Pajak untuk melakukan suatu proses *organisasional* yang dalam hal ini adalah pelaporan pajak. Indikator Variabel Kesiapan Teknologi Wajib Pajak sebagai berikut :

- a. Koneksi internet yang memadai;
- b. Tersedianya sarana dan fasilitas software dan hardware yang baik;
- c. SDM yang paham dalam menggunakan teknologi informasi.

2.7. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini

H1: Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap *Intensitas Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing*

H2 : Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) berpengaruh positif terhadap *Intensitas Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing*

H3 : Kerumitan (*Complexity*) berpengaruh negatif terhadap *Intensitas Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing*

H4 : Keamanan (*Security*) berpengaruh positif terhadap *Intensitas Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing*

H5 : Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak (*Readiness Technology Taxpayers Information*) berpengaruh positif terhadap *Intensitas Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing*.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.

3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di KPP Pratama Surabaya Rungkut. Waktu dari penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai Januari 2020.

3.3. Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Rungkut Surabaya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 88.663 wajib pajak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling*, yaitu populasi yang ditemui secara kebetulan dan bersedia menjadi responden di jadikan sampel (Cooper, 2006 : 139).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:118). Pada penelitian ini proses pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan: n = jumlah anggota sampel N = jumlah anggota populasi e = nilai kritis dalam penelitian adalah 0,1

Perhitungan Sampel : $n = \frac{88.663}{1 + 88.663 \cdot 0,1^2}$ $n = 99,88$ $n = 100$ (dibulatkan). Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 99,88 sampel yang dibulatkan menjadi 100 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode distribusi langsung. Metode distribusi langsung dilakukan

dengan cara mendatangi responden secara langsung ke lokasi penelitian dan menyebarkan kuesioner.

3.4. Data, Instrumen Dan Tehnik Analisis Data

3.4.1. Data dan Instrumen

Data penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dipakai merupakan bentuk kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan metode distribusi langsung. Metode distribusi langsung dilakukan dengan cara mendatangi responden secara langsung ke lokasi penelitian dan menyerahkan kuesioner.

Teknik skala pengukuran menggunakan skala pengukuran Likert dengan modifikasi dengan skala 1 sampai 5 yaitu dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.4.2. Tehnik Analisis Data

Kuesioner yang nantinya akan disebarkan kepada responden harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Setelah diuji validitas dan reliabilitasnya, agar data sampel yang diolah benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: a) uji normalitas data, b) uji multikolonieritas, c) uji Heteroskedastisitas, d) uji autokorelasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda adalah variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan

seterusnya variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xn) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan (Uji F) dan Uji partial (uji t) serta penentuan koefisien determinasi (R2).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner yang digunakan dalam indikator dinyatakan valid (ditunjukkan dengan taraf signifikan < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut valid (Soemarsono, 2004:31).

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode	Nilai Pearson Cor	Keterangan
1	Persepsi Kegunaan (X1)	X1.1	0,815	Valid
		X1.2	0,886	Valid
		X1.3	0,706	Valid
		X1.4	0,770	Valid
2	Persepsi Kemudahan (X2)	X2.1	0,706	Valid
		X2.2	0,645	Valid
		X2.3	0,804	Valid
		X2.4	0,669	Valid
		X2.5	0,813	Valid
		X2.6	0,489	Valid
3	Kerumitan (X3)	X3.1	0,840	Valid
		X3.2	0,811	Valid
		X3.3	0,767	Valid
4	Keamanan (X4)	X4.1	0,794	Valid
		X4.2	0,835	Valid

		X4.3	0,747	Valid
		X4.4	0,716	Valid
		X4.5	0,803	Valid
5	Kesiapan Teknologi Wajib Pajak (X5)	X5.1	0,696	Valid
		X5.2	0,864	Valid
		X5.3	0,778	Valid
6	Intensitas Penggunaan E-filing (Y)	Y1.1	0,829	Valid
		Y1.2	0,888	Valid

Sumber : Data diolah, 2020

4.1.2. Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	0,800	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	0,783	Reliabel
Kerumitan (X3)	0,730	Reliabel
Keamanan(X4)	0,829	Reliabel
Kesiapan Teknologi Wajib Pajak (X5)	0,679	Reliabel
Intensitas Wajib Pajak dalam Penggunaan <i>E-Filing</i> (Y)	0,641	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* pada seluruh variabel baik X1, X2, X3, X4, X5 maupun Y lebih besar dari 0,60, maka seluruh variabel penelitian dikatakan reliabel atau handal.

4.1.3. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov -Smirnov Z</i>	0,613
Nilai signifikansi	0,846

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov -Smirnov Z* didapat nilai signifikansi sebesar 0,613 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal. sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Persepsi Kegunaan (X1)	0,992	1,008
Persepsi Kemudahan (X2)	0,603	1,659
Kerumitan (X3)	0,986	1,014
Keamanan(X4)	0,616	1,623
Kesiapan Teknologi Wajib Pajak (X5)	0,974	1,027

Sumber : Data diolah, 2020

Nilai VIF ketiga variabel bebas menunjukkan nilai kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas atau asumsi tidak ada multikolinieritas terpenuhi.

4.1.5. Hasil Analisis Regresi Linier

Hasil analisis regresi linier dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>
Konstanta	6,461
Persepsi Kegunaan (X1)	-0,013
Persepsi Kemudahan (X2)	-0,016
Kerumitan (X3)	-0,048
Keamanan(X4)	0,099
Kesiapan Teknologi Wajib Pajak (X5)	0,076
F hitung = 1,414 Sig. = 0,226 R ² = 0,070	

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,461 - 0,013 X1 - 0,016 X2 - 0,048 X3 + 0,099 X4 + 0,076 X5$$

Penjelasan masing-masing koefisien regresi sebagai berikut :

1. a = konstanta = 6,461

Konstanta sebesar 6,461 yang berarti bahwa jika tanpa dipengaruhi variabel bebas yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi wajib pajak, maka intensitas wajib pajak dalam penggunaan E-Filing pada KPP Pratama Surabaya Rungkut akan mempunyai nilai sebesar 6,461.

2. b1 = koefisien regresi untuk X1 = -0,013

Variabel persepsi kegunaan (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap intensitas wajib pajak dalam penggunaan E- Filing, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar - 0,013, ini berarti bahwa jika terjadi penurunan

variabel persepsi kegunaan (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besaran intensitas wajib pajak dalam penggunaan E-Filing (Y) akan turun sebesar -0,013.

3. $b_2 =$ koefisien regresi untuk X2 = -0,016

Variabel persepsi kemudahan (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap intensitas wajib pajak dalam penggunaan E-Filing, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar - 0,016, ini berarti bahwa jika terjadi penurunan variabel persepsi kemudahan (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besaran intensitas wajib pajak dalam penggunaan E-Filing (Y) akan turun sebesar -0,016.

4. $b_3 =$ koefisien regresi untuk X3 = -0,048

Variabel kerumitan (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap intensitas wajib pajak dalam penggunaan E-Filing, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,048, ini berarti bahwa jika terjadi penurunan variabel kerumitan (X3) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besaran intensitas wajib pajak dalam penggunaan E-Filing (Y) akan turun sebesar -0,048.

5. $b_4 =$ koefisien regresi untuk X4 = 0,099

Variabel Keamanan (X4) mempunyai pengaruh positif terhadap intensitas wajib pajak dalam penggunaan E-Filing, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,099, ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Keamanan(X4) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besaran intensitas wajib pajak dalam penggunaan E-Filing (Y) akan naik sebesar 0,099.

6. $b_5 =$ koefisien regresi untuk X5= 0,076

Variabel kesiapan teknologi wajib pajak (X5) mempunyai pengaruh positif terhadap intensitas wajib pajak dalam penggunaan E-Filing, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,076, ini berarti bahwa

jika terjadi peningkatan variabel kesiapan teknologi wajib pajak (X5) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besaran intensitas wajib pajak dalam penggunaan *E-Filing* (Y) akan naik sebesar 0,076.

4.1.6. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6
Uji pengaruh dengan uji F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	8.990	5	1.798	1.414	,226 ^b
	<i>Residual</i>	119.520	94	1.271		
	Total	128.510	99			
a. <i>Dependent Variable:</i> Intensitas_Wajib_Pajak_dalam_Penggunaan_EFiling						
b. <i>Predictors: (Constant), Kesiapan_Teknologi_Wajib_Pajak, Keamanan, Persepsi_Kegunaan, Kerumitan, Persepsi_Kemudahan</i>						

Sumber : Data diolah, 2020

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan dari besaran nilai F ($\alpha = 0,05$). Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS Statistic 21 diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.20 di peroleh nilai signifikan sebesar 0,226 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (X1),

persepsi kemudahan (X2), kerumitan (X3), Keamanan(X4), dan kesiapan teknologi wajib pajak(X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Intensitas Wajib Pajak dalam Penggunaan *E-Filing*(Y).

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 7
Uji pengaruh dengan uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,461	1,54		4,195	,000
	Persepsi_Kegunaan	-,013	,048	-,027	-,271	,787
	Persepsi_Kemudahan	-,016	,045	-,045	-,354	,724
	Kerumitan	-,048	,072	-,067	-,664	,508
	Keamanan	,099	,051	,246	1,938	,056
	Kesiapan_Teknologi_Wajib_Pajak	,076	,063	,122	1,214	,228
a. Dependent Variable: Intensitas_Wajib_Pajak_dalam_Penggunaan_EFiling						

Sumber : Data diolah, 2020

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan nilai signifikan dari besaran nilai t ($\alpha = 0,05$).. Dari hasil pengolahan data dengan program IBM SPSS Statistic 21 diperoleh hasil dalam tabel 7. Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui

1. Pengujian variabel persepsi kegunaan wajib pajak menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,787 lebih besar dari 0,05 ($0,787 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa variabel persepsi kegunaan wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Intensitas Wajib Pajak dalam Penggunaan *E-Filing* pada KPP Pratama Surabaya Rungkut
2. Pengujian variabel persepsi kemudahan menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,724 lebih besar dari 0,05 ($0,724 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing* pada KPP Pratama Surabaya Rungkut
3. Pengujian variabel kerumitan menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,508 lebih besar dari 0,05 ($0,508 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa variabel kerumitan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing* pada KPP Pratama Surabaya Rungkut
4. Pengujian variabel Keamanan menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05 ($0,056 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa variabel Keamanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing* pada KPP Pratama Surabaya Rungkut.
5. Pengujian variabel kesiapan teknologi wajib pajak menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,228 lebih besar dari 0,05 ($0,228 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa variabel kesiapan teknologi wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing* pada KPP Pratama Surabaya Rungkut.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 8
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,264 ^a	,070	,020	1,127

Sumber : Data diolah, 2020

a. Predictors: (Constant), Kesiapan_Teknologi_Wajib_Pajak, Keamanan, Persepsi_Kegunaan, Kerumitan, Persepsi_Kemudahan

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diartikan bahwa koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,070 atau 0,7%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), kerumitan(X3), keamanan dan kerahasiaan(X4), Kesiapan Teknologi Wajib Pajak (X5) dapat mempengaruhi Intensitas Wajib Pajak dalam Penggunaan E-Filing (Y) hanya sebesar 0,7%, sedangkan sisanya sebesar 99,3% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini seperti Kepuasan pengguna, Kualitas informasi, Pengalaman, Kecepatan, tingkat kepercayaan, Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, kualitas sistem, Ketersediaan yang luas dan akses yang fleksibel, Minat Penggunaan, Kesukarelaan.

4.2. Pembahasan

1. Berdasarkan pada perhitungan dan pengolahan data, dapat diketahui bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan, kesiapan teknologi wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Rungkut secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh

- signifikan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,226 > 0,05$).
2. Berdasarkan pada perhitungan dan pengolahan data secara parsial atau masing-masing, dapat diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel, yaitu : persepsi kegunaan menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,787 lebih besar dari 0,05 ($0,787 > 0,05$), Persepsi kemudahan menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,724 lebih besar dari 0,05 ($0,724 > 0,05$), Kerumitan menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,508 lebih besar dari 0,05 ($0,508 > 0,05$), Keamanan menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05 ($0,056 > 0,05$), Kesiapan teknologi wajib pajak menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,228 lebih besar dari 0,05 ($0,228 > 0,05$) Yang berarti bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan, kesiapan teknologi wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing* pada KPP Pratama Surabaya Rungkut.
 3. Nilai koefisien regresi sebesar - 0,013, -0,016, dan -0,48 yang menunjukkan nilai koefisien regresi persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), dan kerumitan (X3) mempunyai nilai koefisien regresi negatif, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,099 dan 0,079 yang menunjukkan nilai koefisien regresi Keamanan (X4), dan kesiapan teknologi wajib pajak (X5) mempunyai nilai koefisien regresi positif. Dan menunjukkan semakin baik variabel Keamanan (X4), dan kesiapan teknologi wajib pajak (X5), maka intensitas wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing* juga akan baik.
 4. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,070 atau 0,7%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa persepsi kegunaan (X1),

persepsi kemudahan (X2), kerumitan (X3), Keamanan(X4), Kesiapan Teknologi Wajib Pajak (X5) dapat mempengaruhi Intensitas Wajib Pajak dalam Penggunaan E-Filing (Y) hanya sebesar 0,7%, sedangkan sisanya sebesar 99,3% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

5. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian adalah :

1. Pengujian secara simultan atau bersama-sama variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan, Kesiapan Teknologi Wajib Pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Intensitas Wajib Pajak dalam Penggunaan *E-Filing* pada KPP Pratama Surabaya Rungkut.
2. Pengujian secara parsial atau masing-masing variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan, Kesiapan Teknologi Wajib Pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Intensitas Wajib Pajak dalam Penggunaan *E-Filing* pada KPP Pratama Surabaya Rungkut.

5.2. Saran

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan, maka penulismemberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah sampel dan memperluas lokasi pengambilan sampel yang tidak hanya di wilayah KPP Surabaya Rungkut saja.
2. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lain, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang

lebihbaik, lengkap, dan bermanfaat Seperti Variabel : Kepuasan pengguna, Kualitas informasi , Pengalaman, Kecepatan, tingkat kepercayaan, Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, kualitas sistem, Ketersediaan yang luas dan akses yang fleksibel, Minat Penggunaan, Kesukarelaan.

3. Diharapkan pihak ASP dan Direktorat Jenderal Pajak dapat memberikan banyak seminar-seminar terkait dengan penggunaan sistem *e-filing*, sehingga pemahaman Wajib Pajak terkait sistem *e-filing* meningkat.
4. Diharapkan pihak ASP dan Direktorat Jenderal Pajak dapat meningkatkan kemudahan-kemudahan dalam penggunaan sistem *e-filing* yang membuat menjadi lebih unggul dibandingkan dengan pelaporan secara manual.

Daftar Pustaka

- Cooper, Pamela S. 2006. *Metode Riset Bisnis*, PT Media Global Edukasi. Jakarta
- Desmayanti, Esy dan Zulaikha. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online Dan Realtime. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-12. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewi, A.A Ratih Khomalyana. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E- filling. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Djaali, A. 2008. *SkalaLinkert*, Andi Offset. Yogyakarta
- Firmawan, Frimario. (2009). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Mandiri)”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 5. (2), 164-180.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2001 yang telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 102/PMK.01/2008
- Muljono, Djoko. 2007. *Ketentuan Umum Perpajakan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Edisi keenam, Salemba Empat. Jakarta
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Agung Media. Bandung
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 47/PJ/2008 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (e-Filing) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)

- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 47/PJ/2008 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (e- Filing) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP);
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67/PMK.01/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak yang telah adanya perubahan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 167/PMK.01/2012
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2012 tentang Kriteria Wajib Pajak Patuh
- Pricilia, Mutiara Sindi. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Minat Menggunakan E- Filing Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, Singgih. 2012. Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik, PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfa Beta. Bandung
- Subagyo, Pangestu. 2003. Statistik deskriptif, BP FE UGM. Yogyakarta
- Sumarsono, Sonny. 2004. Metode Riset Sumber Daya Manusia, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sumarsono, 2004, Metodologi Penelitian Akuntansi, Edisi Revisi. Tjahjono.Sesa.Upa.(2015) “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi pada Penerapan e-filing Terhadap Kepatuhan Dalam Menyampaikan Spt Tahunan di kota Surabaya”.Jurnal GEMA AKTUALI, Vol.4 No.1, Juni 2015
- Tjahjono.Sesa.Upa.(2015) “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi pada Penerapan e-filing Terhadap Kepatuhan Dalam Menyampaikan Spt Tahunan di kota Surabaya”.Jurnal GEMA AKTUALI, Vol.4 No.1, Juni 2015
- Umar, Husein. 2011. Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, PT. Gramedia Pustaka. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang - Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Venkatesh, V., dan Davis, F. D. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*. Vol. 446, No. 2, Februari, h. 186-204.<http://www.emeraldinsight.com>

Wiyono,Adrianto Sugiarto. 2008. Evaluasi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-filling sebagai Sarana Pelaporan Pajak secara Online dan Realtime. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.11,No.2,h.117-132.Universitas Gajah Mada.Yogyakarta.

Wahyuningtyas, Septyara, 2016, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Wajib Pajak Dalam Menggunakan E - Filing”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wibisono, Lisa Tamara dan Toly, Agus Arianto, 2014, “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E - Filing di Surabaya ”, *Tax & Accounting Review*, Vol 4 No 1, Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra.

Widyadinata, Yovita dan Toly, Agus Arianto, 2014, “Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Ketepatan Waktu, Dan Kerahasiaan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Pengguna E - Filing”, *Jurnal Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No 1. Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra.

Yang dan Miller. 2008. *Karakteristik Responden*.Jakarta : Erlangga

Yustinus Prastowo. 2015. “Ditjen Pajak Riau-Kepri Targetkan Rp25,19Triliun .Melalui<<http://www.antarariau.com/berita/53573/ditjen-pajak-riau-kepri-targetkan-rp25,19-triliun.html>>